

**KEMAMPUAN GURU IPS MENGAJAR  
MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3  
LAUNG TUHUP KABUPATEN MURUNG RAYA**



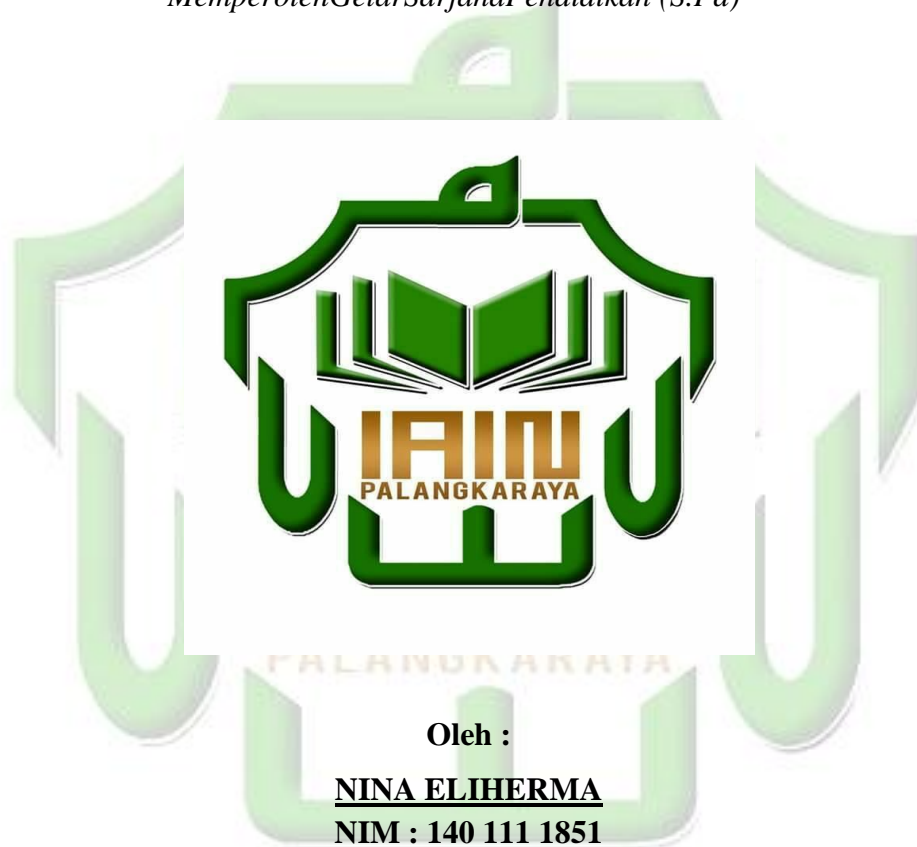
**OLEH  
NINA ELIHERMA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
TAHUN 1441 H / 2019 M**

**KEMAMPUAN GURU IPS MENGAJAR  
MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3  
LAUNG TUHUP KABUPATEN MURUNG RAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapkan dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**NINA ELIHERMA**

**NIM : 140 111 1851**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 1441H/ 2019M**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nina Eliherma

NIM : 140 1111 851

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: **“Kemampuan Guru IPS Mengajar Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, April 2019  
Yang Membuat Pernyataan,



**Nina Eliherma**  
**NIM. 1401111851**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

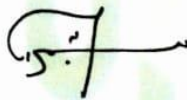
Judul : Kemampuan Guru IPS Mengajar Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya  
Nama : Nina Eliherma  
NIM : 140 1111 851  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, Mei 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Asmawati, M.Pd**  
NIP. 197508182000031004



**H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd.**  
NIP. 198506062011011016

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



**Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**  
NIP. 196710031993032001



**Jasiah, M.Pd**  
NIP. 196809121998032002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**  
Saudari Nina Eliherma

Palangka Raya, 28 Mei 2019

Kepada,  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nina Eliherma  
NIM : 1401111851  
Judul : **Kemampuan Guru IPS mengajar Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Asmawati, M.Pd  
NIP. 197508182000031004



H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd.  
NIP. 198506062011011016

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kemampuan Guru IPS Mengajar Mata Pelajaran PAI Di  
SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.  
NIM : 1401111851  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Mei 2019 M/ 23 Ramadhan 1440 H

### TIM PENGUJI

1. **Dr. Asmail Azmy, M. Fil.I**  
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. **H. Fimeir Liadi, M.Pd**  
(Penguji Utama)

(.....)

3. **Asmawati, M.Pd.**  
(Penguji)

(.....)

4. **H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd.**  
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



**Shahatul Jennah, M.Pd**  
0031993032001

**KEMAMPUAN GURU IPS MENGAJAR  
MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3  
LAUNG TUHUP KABUPATEN MURUNG RAYA**

**ABSTRAK**

Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 bab III, pasal 7 ayat 1 poin c tentang prinsip profesionalitas bahwa: “kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.” Upaya awal yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Guru harus memiliki kompetensi profesional salah satunya yaitu guru harus mengajar sesuai dengan keahlian dibidangnya namun realitanya guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya adalah guru IPS. Oleh karena itu idealnya guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru yang berkualifikasi akademik Pendidikan Agama Islam. Penulis tertarik untuk melihat lebih jauh proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah guru IPS merencanakan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup, 2) Bagaimana kemampuan guru IPS melaksanakan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup dan 3) Bagaimana kemampuan guru IPS melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup ?

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas VII di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, objek penelitian adalah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran PAI di kelas VII. Sedangkan subyek penelitian ini adalah guru IPS, yang menjadi informan adalah kepala sekolah dan siswa-siswi kelas VII. Adapun teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar menjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, untuk menguji terhadap berbagai sumber. Kemudian data dianalisis dengan 4 tahap yaitu *Data Collecting, Data Reduction, Data Display, Concluding Drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Guru tidak membuat program pembelajaran. Setiap kali pertemuan guru IPS hanya membawa sumber belajar berupa buku paket, tanpa ada persiapan pembelajaran yang terorganisir. 2) Guru melaksanakan pembelajaran PAI fleksibel saja maksudnya spontan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas mengikuti kesesuaian materi yang diajarkan dengan buku paket. 3) Guru melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung walau pelaksanaannya tidak setiap kali pertemuan.

Kata Kunci :Kemampuan Guru IPS



**THE COMPETENCE OF IPS' TEACHER TO TEACH  
PAI SUBJECT IN SMP NEGERI 3  
AT LAUNG TUHUP, MURUNG RAYA**

**ABSTRACT**

The Constitution of the Republic of Indonesia No. 14 Year 2005 chapter III, article 7, section 1 point c about the principles of professionalism that: "the academic qualifications and educational background in accordance with its duties". Initial efforts in improving the quality of education is the teachers' quality. Teachers must have the professional competence of one of them that teachers should teach according to their field of expertise, but the reality teacher at SMP Negeri 3 Laung Tuhup, Murung Raya District is a social studies teacher. Therefore ideally teachers who teach the subject of Islamic education is an academic qualified teacher of Islamic education. Authors interested to see further learning Islamic education at SMP Negeri 3 Laung Tuhup Murung Raya District.

The problem in this research are: 1) Is the social studies teacher to plan the implementation of PAI learning at SMP Negeri 3 Laung Tuhup?, 2) How do the social studies teacher do PAI learning at SMP Negeri 3 Laung Tuhup? and 3) How do the social studies teacher conducting evaluations for PAI learning at SMP 3 Laung Tuhup? The research objectives were to describe the planning, implementation and evaluation of teachers in the implementation of PAI learning in class VII at SMP Negeri 3 Laung Tuhup Murung Raya.

This study used a qualitative approach, the object of the study is the ability of teachers to implement PAI learning in class VII. While this research subject is social studies teacher, the informant is the principal and students of class VII. The data collection techniques through observation, interview and documentation. In order to guarantee to the valid data using triangulation, for testing against a variety of sources. Then the data were analyzed with 4 stages are *Data Collecting, Data Reduction, Data Display, Concluding Drawing*.

The results showed that 1) Teachers do not make learning program. Every time social studies teacher meetings only bring learning resources such as textbooks, without any preparation organized learning. 2) Teachers implement PAI learning fleksibly just mean spontaneous learning in the classroom implementation follows the suitability of material taught in the textbooks. 3) Teachers carry out assessment during the learning process takes place even though the practices were not any meetings.

**Keywords:** *Capability Teachers IPS*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“KEMAMPUAN GURU IPS MENGAJAR MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 LAUNG TUHUP KABUPATEN MURUNG RAYA”** ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi Program (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak guna kesempurnaan tulisan ini.

Penulis sudah banyak menerima bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dr. Hj. RodhatulJannah, M.Pd,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri Palangka Raya  
yang memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ibu Sri Hidayati, MA. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi.
3. Ibu Asmawati M.Pd, Dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd, Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Akhmad Rusdiansya, S. Ag, Kepala SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya yang telahikutberpartisipasi dalam menyediakan tempat untuk penulis melakukan penelitian.

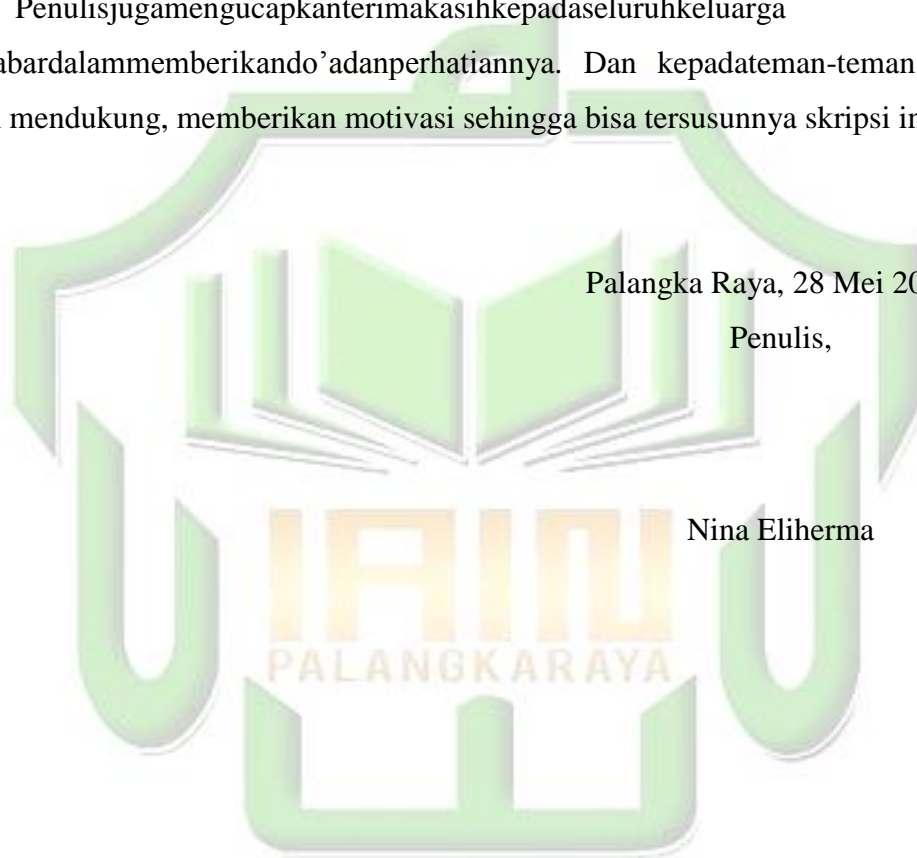
6. Bapak-bapakdanibudosenJurusanTarbiyah Program StudiPendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telahmemberikanbimbinganandanpengajaranselamamasaperkuliahannya.

Penulisjugamengucapkanterimakasihkepadaseluruhkeluarga yang bersabardalammemberikando'adanperhatiannya. Dan kepadateman-teman yang telah mendukung, memberikan motivasi sehingga bisa tersusunnya skripsi ini.

Palangka Raya, 28 Mei 2019

Penulis,

Nina Eliherma



## MOTTO

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ الْغَيْرَ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

*Artinya: "Jika sesuatu diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya." (HR. Bukhari)*



## PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT Atas nikmat dan karunianya yang diberikan kepadaya hingga detik ini sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan strata satu ini. Dengan rasa hormat dan kasih sayang Karyainiku persembahkan kepada

Mama (Muliyanah) dan Abah (Galeng) yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi, yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal serta yang selalu mengiringi langkahku dengan lantunannya, terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk orang tuaku tercinta.

Adeku Roni Saputra dan sibungsu Jumiatul Hanifah yang telah memberikan semangat dan dukungan tanpa batas, serta keluargabesarku yang selalu memberikan motivasi serta nasihat kepadaku.

Sahabat-sahabatku Syarifah Rugayah dan Satitis Astuti Minal Fitri. Terima kasih untuk kebersamaan dalam suka maupun duka semogakitase laludalam perlindungan Allah SWT

Teman-temanku PAI'14 yang telah sama-sama berjuang dari awal terima kasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini. Serta para guru dan dosen-dosenku yang termulia, dengan jasanya menjadikan aku menjadi manusia yang terdidik

Keluargabesar SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya, terutama Ibu Norhasanah dan nini acil Farida Riati S.Pd terima kasih telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI  
Nomor: 158 tahun 1987 – Nomor: 0543/b/u/1987

## 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	ḥ	H (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal dan monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U



Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وَّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* هَوْلٌ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ...   اِ ...	Fathah dan Alif atau ya	ā	a dan garis diatas
اِ ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
وَّ	Dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

#### 4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathaha*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ = *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ = *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (kosong ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا = *rabbanā*

نَجَّيْنَا = *najjainā*

الْحَقُّ = *al-ḥaqq*

الْحَجُّ = *al-ḥajj*

نُعَمُّ = *nu‘ima*

عَدُوُّ = *‘aduwwu*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* diakhiri kata dan didahului oleh huruf

*kasrah* (عِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ = ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيٌّ = ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata sandang

kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ia diikuti oleh syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ = *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْفَلْسَفَةُ = *al-falsafah*

الزَّلْزَلَةُ = *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْبِلَادُ = *al-bidālu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan diakhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ = *ta 'murūna*

الْتَّوَهُ = *al-nau'*

شَيْءٌ = *syai 'un*

أُمِرْتُ = *umirtu*

8. Penulisan kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibekukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-laḥz lā bi khusūs al-asbab*

9. *Laḥz al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mūdaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ دِينُنَا اللَّهُ *Dīnullāh billāh*

Adapun *ta marbutāh* diakhir kata yang didasarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ HumFi Rahmatillah

#### 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

AbūNaṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penelitian Sebelumnya .....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Fokus Penelitian .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Defenisi Operasional .....	10
H. Sistematis Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teorik .....	13
1. Kemampuan Guru IPS Mengajar Mata Pelajaran PAI.....	13
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	18
3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran .....	22



4. Penilaian Hasil Belajar .....	26
5. Pengertian IPS .....	28
6. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	29
B. Kerangka Berfikir Dan Pertanyaan Penelitian .....	31
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pengabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan.....	54
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan saat ini telah menjadi perhatian yang sangat besar terutama pendidikan dari tingkat dasar dan menengah. bahkan ranah pendidikan saat ini menuai berbagai kritik tajam karena tidak kemampuannya dalam menanggulangi berbagai isu penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ranah pendidikan pada dasarnya ditunjuk untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan, pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pernyataan undang-undang di atas mengisyaratkan, bahwa tujuan pendidikan nasional mengarah kepada pembentukan empat aspek, yaitu aspek religius, aspek moral, aspek intelektual, dan aspek kebangsaan. Semua aspek di atas mewujudkan untuk membentuk manusia yang seutuhnya. Sesuai amanat undang-undang tersebut, implementasi pembinaan aspek religius dan

moralitas diemban oleh mata pelajaran pendidikan agama islam atau di singkat PAI (Syahidin, 2014: 12)

Pendidikan merupakan proses usaha sadar, terencana dan sistematis dalam penggalian, mengarahkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal untuk mempersiapkan generasi yang handal dan profesional dalam menghadapi tantangan masa depan demi suksesnya pembangunan bangsa. Untuk mencapai semua itu, salah satunya diperlukan adanya tenaga pendidik yang berkualitas, kompeten di bidangnya dan sebagai agen pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan, dorongan dan mampu mendinamisasikan potensi anak didik dalam kegiatan positif melalui kegiatan pembelajaran.

Eksistensi penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru, karena guru merupakan garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Guru merupakan salah satu term yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan, tetapi hampir semua aktivitas yang memerlukan seorang pelatih pembimbing atau sejenisnya. Dari sosok guru menyiratkan pengaruh yang luar biasa terhadap murid-muridnya. Sehingga baik tidaknya murid sangat ditentukan oleh guru.(Mujtahid, 2011: 33)

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah [58]: 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Kementrian Agama RI, 2010:543)

Seperti dalam kitab Shahihnya, imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu’bah dari Al-qamah bin Marstad dari Sa’ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Usman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. ثنا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ ثنا شُعْبَةُ وَ سُفْيَانُ, عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ  
 مَرْثَدٍ, عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ, عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ, عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ, قَالَ:  
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ (قَالَ شُعْبَةُ), خَيْرُكُمْ (وَقَالَ سُفْيَانُ), أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ  
 عَلَّمَهُ.

“Mewartakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, mewartakan kepada kami Yahya bin Sa’id bin Qaththan, mewartakan kepada kami Syu’bah dan Sufyan, dari Al-Qamah bin Martsad, dari Sa’ed bin Ubaidah, dari Abdur-Rahman as-Sulaimiy, dari Utsman bin Affan, ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda (Kata Syu’bah): “Sebaik-baik kamu sekalian” (Kata Sufyan) ‘Seutama-utama kamu sekalian adalah orang-orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain.”.(Terjemah Sunan Ibnu Majah, 1992)

Al-Qur'an dan Hadits, dapat dipahami bahwa sebaik-baiknya orang adalah yang belajar dan mengajarkan ilmunya. Jadi, orang tersebut tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri namun berbagi ilmu dengan mengajarkannya seperti guru dalam pendidikan.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab segala terhadap tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. (Isjoni, 2008:23)

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen (2006:7) "kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek yang utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Pemerintah memberikan beberapa kewajiban guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dalam UU No. 13 Tahun 2014 pasal 20 yang berbunyi:

Pelaksanaan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan jabaran mengenai tugas keprofesionalan guru diatas, Guru harus memiliki kompetensi profesional salah satunya yaitu guru harus mengajar sesuai dengan keahlian dibidangnya namun realitanya guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Kecamatan Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya adalah guru IPS. Sebagaimana dipaparkan dalam UU RI No 14 Tahun 2005 bab III, pasal 7 ayat 1 poin c tentang prinsip profesionalitas bahwa: “kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.” Oleh karena itu idealnya guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru yang berkualifikasi akademik Pendidikan Agama Islam.



Berdasarkan pengamatan penulis bagaimana kemampuan profesional guru IPS dalam mengajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya masih belum maksimal. *Pertama*, guru IPS tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dikarenakan beberapa faktor seperti sarana prasarana tidak memadai. Sesuai dengan yang dikatakan beliau saat wawancara “Saya tidak membuat RPP setiap kali pertemuan, sama guru-guru yang lain pun tidak membuat. Karena, kurangnya sarana dan prasarana”. *Kedua*, guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran fleksibel mengikuti kesesuaian materi yang di buku paket. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab. *ketiga*, guru IPS dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga mengikuti soal-soal yang ada di buku paket menyesuaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan masalah diatas, penulis termotivasi untuk mengangkat menjadi sebuah skripsi dengan judul: **“KEMAMPUAN GURU IPS MENGAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGRI 3 LAUNG TUHUP KABUPATEN MURUNG RAYA”**

## **B. Penelitian Sebelumnya**

1. Nama Nurmilawati, NIM 0821111149, STAIN Palangka Raya, Tahun 2009, Studi **“Kemampuan Mengajar Guru Tamatan SMU di SDN 1 Puruk Cahu Seberang Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya”**. Adapun hasil penelitiannya, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana kemampuan mengajar guru tamatan SMU dalam hal membuat program, 2) Bagaimana kemampuan mengajar guru

tamatan SMU dalam hal menyampaikan materi pelajaran, 3) bagaimana kemampuan mengajar guru tamatan SMU dalam menggunakan median pembelajaran, 4) bagaimana kemampuan mengajar guru tamatan SMU dalam hal menerapkan metode pembelajaran dan 5) bagaimana kemampuan mengajar guru tamatan SMU dalam hal mengevaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru tamatan SMU dalam hal membuat program sangat kurang sekali disebabkan karena guru tersebut kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman, sehingga program tersebut tidak dibuat oleh guru yang bersangkutan. Kemampuan dalam menyampaikan materi sudah dianggap mampu karena penyampaian materi baik dan sistematis. Walaupun dalam menyampaikan materi pelajaran tidak menggunakan metode dinilai masih kurang mampu ceramah, latihan dan tanya jawab. Padahal masih banyak metode lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kemampuan mengajar guru dalam menggunakan media masih dianggap kurang mampu, dikarenakan guru selalu menggunakan papan tulis dan buku paket sedangkan media lain masih tersedia di sekolah tersebut walaupun belum begitu lengkap. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah.

2. Nama Moh. Tofa, NIM 0821111024, STAIN Palangka Raya, Tahun 2010, Studi **“Kemampuan Guru Dalam Membuat Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Sumber Agung**

**Kota Waringin Barat**". Adapun hasil penelitiannya ternyata guru agama Islam pada SDN 1 sumber agung kotawaringin barat belum dapat menerapkan pembuatan program tahunan semester silabus dan rpp karena kurang paham, kadang kadang tidak membuat program tersebut. Penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan baik, perlu diingatkan dan kordinasi dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang dimulai dari program tahunan semester, silabus dan rpp secara terencana dan berkesinambungan.

3. Nama Muslipah, NIM 0921111271, STAIN Palangka Raya, Tahun 2011, **Studi "Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Sumber Belajar PAI Pada Kelas Tinggi Di SDN-1 Sembuluh II Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan"**. Adapun hasil penelitiannya, Permasalahan dalam penelitian ini ialah: 1) Mendeskripsikan jenis sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI, 2) mendeskripsikan kemampuan guru dalam penggunaan sumber belajar pada pembelajaran PAI, 3) mendeskripsikan strategi penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SDN-1 Sembuluh Kabupaten Seruyan. Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SDN-1 Sembuluh II meliputi, buku pelajaran PAI, guru, kepala sekolah, nara sumber (tokoh agama), media gambar, papan tulis, metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill, penugasan, permainan, gedung sekolah, ruang kelas dan perpustakaan. *Kedua*, kemampuan guru dalam dalam penggunaan sumber belajar dalam

pembelajaran PAI di SDN-1 Sembuluh II sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan cara menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran, mengenalkan dan menyajikan sumber belajar, menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran, menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran, mencari sendiri bahan dari berbagai sumber, memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar, merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar, dan menilai keefektifan penggunaan sumber belajar. *Ketiga*, strategi penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SDN-1 Sembuluh II dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik sumber belajar dan disesuaikan materi, sumber belajar yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan guru, dan sumber belajar yang digunakan disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah guru IPS merencanakan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup ?
2. Bagaimana kemampuan guru IPS Melaksanakan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup ?
3. Bagaimana kemampuan guru IPS Melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup ?

### **D. Fokus Penelitian**

Mengingat begitu luasnya pembahasan yang berhubungan dengan uraian di atas, maka penulis membatasi masalah didalam skripsi ini sesuai

rumusan masalah, batasan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan profesional guru IPS mengajar mata pelajaran PAI.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini tujuannya untuk:

Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan profesional guru IPS dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Laung Tuhup.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan acuan bagi guru di SMP Negeri 3 Laung tuhup Kabupaten Murung Raya untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil melalui kualitas kinerja guru, kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran sebagai refleksi bagi sekolah dalam menciptakan tenaga pendidik yang profesional;
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan rujukan ilmiah dalam pengembangan khasanah keilmuan tentang kinerja guru profesional dalam kegiatan pembelajaran serta dijadikan kajian teori untuk penelitian-penelitian lebih lanjut yang sejenis;
3. Bagi Dinas pendidikan sebagai pertimbangan atau masukan untuk mengangkat guru yang mengajar harus sesuai dengan bidang keahlian;

#### **G. Definisi Operasional**

1. Kemampuan Guru

Kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan tugas

dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Jadi, Kemampuan guru adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru melaksanakan pembelajaran.

## 2. Guru Profesional

Peran guru dalam pendidikan memiliki peran strategis dan sering dikatakan pula sebagai ujung tombak dari keberhasilan pendidikan. Untuk mencapai hal itu diperlukan sejumlah persyaratan untuk menjadi guru profesional. Guru harus membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa.

## H. Sistematis Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini harus dibangun secara berkesinambungan. Untuk mempermudah maka penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, hasil penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab dua memaparkan tentang deskripsi teoritik yang meliputi: pengertian, syarat-syarat, disertai dengan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

Bab metode penelitian, bab ini membahas mengenai alasan menggunakan metode penelitian kualitatif, tempat dan waktu penelitian,

subyek penelitian, instrumen penelitian, sumbe data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

Bab hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas tentang penyajian data penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Sedikit gambaran umum atau profil sekolah lokasi penelitian.

Bab penutup, yaitu bab terakhir yang membahas kesimpulan terhadap permasalahan yang dikemukakan pada penelitian, dan diakhiri dengan saran-saran yang sifatnya membangun dan memperbaiki isi skripsi ini.





## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Kemampuan Guru**

Sebagai pengajar, guru yang bermutu adalah guru yang sungguh menguasai dan kompeten dengan bidang yang diampunya. Dengan kompetensi yang dimilikinya, ia dapat menjelaskan bahan secara benar dan tepat bahwa ia dapat mengembangkan ilmunya. (Taniredja, 2016: 46)

Kemampuan menurut kuandar (2010:52) adalah “Suatu yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya”. Menurut Samiawan (1987: 1) menyatakan bahwa, “kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan”. Berdasarkan definisi tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kemampuan guru adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja dan tanggung jawab dalam suatu pekerjaan.

Guru adalah orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Untuk melaksanakan tugasnya prinsip-prinsip tentang tingkah laku yang diinginkan dan diharapkan dari semua situasi pendidikan adalah berjiwa pancasila. Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. (Husnul Chotimah, 2008)

Agama islam mengajarkan bahwa suatu masalah haruslah dijalankan oleh orang-orang yang mempunyai kewenangan dan keahlian dalam bidangnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nisa : 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (Kementrian Agama RI, 2010: 87)

Ayat Al-qur'an di atas menjelaskan tentang amanat yang dimaksud dari amanat ialah “sesuatu yang dipercayakan” termasuk didalamnya segala apa yang dipercayakan kepada seseorang yaitu ilmu pengetahuan. Dalam islam, setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan dengan benar. Itu hanya hanya mungkin dilakukan oleh orang yang yang ahli, Rasulullah Allah Saw. Mengatakan bahwa “bila suatu urusan dikejakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran” (Tafsir, 2014: 113)

إِذَا وَسِدُ الْأَمْرِ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. زُوَاهِلُ الْبَخَارِيِّ

Artinya:

“Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya” (HR. Bukhori - 6015).

Guru seharusnya memiliki beberapa keahlian dibidang pengajaran.

Beberapa keahlian tersebut dirangkum dalam beberapa indikator di bawah ini.

**a. Menguasai materi, struktur dan konsep keilmuan mata pelajaran**

Penguasaan terhadap materi ini menjadi salah satu prasyarat untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, karena guru sering menjadi tempat bertanya bagi siswa dan dapat juga menjadi sumber pemuas dahaga keingintahuan siswa. Dalam diri siswa tentu ada kebanggaan, bila memiliki guru yang bisa menjadi pemuas dahaga keingintahuannya. Selain itu penguasaan terhadap materi juga dapat menjadi salah satu prasarat bagi guru, untuk dapat memberikan bantuan yang tepat terhadap permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa. Sering menjumpai, siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena ketidakmampuannya memahami konsep-konsep keilmuan dalam mata pelajaran yang dipelajari. Kepada siapa mereka akan bertanya jika sumber-sumber belajar lain tidak dapat memberikan jawaban yang memuaskan bagi mereka? Dalam kondisi semacam ini, guru adalah andalan yang diharapkan bisa memberikan bantuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi siswa.

Kesalahan atau ketidakmampuan menguasai konsep-konsep dalam mata pelajaran dapat berakibat fatal bagi para siswa, terlebih apabila konsep-konsep yang salah itu kemudian diajarkan kepada para siswa. Hal ini akan berdampak serius jika konsep-konsep keilmuan itu menjadi prasyarat untuk mempelajari materi pada jenjang selanjutnya atau belajar bidang-bidang yang lain. Karena itu penguasaan materi dan bahan ajar sudah sepantasnya, menjadi salah satu tuntutan dalam kompetensi profesional dalam standar kompetensi profesional.

**a. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang di asuh**

Sebagai pengembang kurikulum di tingkat satuan pendidikan, guru memiliki kewajiban untuk menguasai standar kompetensi dasar dari mata pelajaran yang di asuh. Melalui penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran maka diharapkan guru dapat mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran secara cermat. Hal ini karena standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan dasar untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran indikator pencapaian kompetensi.

Karena itu penguasaan terhadap standar kompetensi dasar menjadi prasyarat bagi guru untuk mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikannya. Melalui penguasaan tersebut pada guru dapat menjabarkan, menganalisis dan mengembangkan indikator-

indikator pencapaian yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta kebutuhan dan karakteristik siswa yang melayani. Indikasi kemampuan ini dapat dilihat pada bagaimana guru dapat mengembangkan rencana pembelajarannya (silabus dan RPP) secara cermat dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan struktur keilmuan mata pelajarannya. Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar juga dapat diketahui dari adanya kemampuan guru untuk mengembangkan alat penilaian yang tepat, sesuai dengan indikator-indikatornya.

**b. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif**

Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diajarkan guru harus juga dibarengi dengan kemampuan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan struktur keilmuan dan kebutuhan khas peserta didik. Dalam mengembangkan materi pembelajaran, guru dapat menggunakan model-model pengembangan sebagaimana yang telah dikuasai dalam teori-teori pembelajaran. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pengembangan materi pembelajaran harus dapat mengikuti suatu pola atau urutan logis tertentu, misalnya dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari yang kongkret kepada yang abstrak, dari yang dekat kepada yang jauh.

Prinsip utama dari penguasaan kompetensi ini adalah agar menjadi bermakna bagi mereka, sehingga tidak hanya diketahui tetapi juga dapat dihayati dan diamalkan oleh siswa. Melalui prinsip ini, guru dapat mengembangkan materinya secara kreatif (asalkan tidak menyimpang dari konsep keilmuan) dengan menyesuaikannya dengan kebutuhan khas siswa. (Marselus, 2011:44-46)

Proses pembelajaran yang bernapaskan lingkungan lebih menekankan pada pentingnya proses belajar peserta daripada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Karena itu, pengendalian proses pembelajaran peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab guru. Ada beberapa kemampuan yang dituntut dari guru agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu menjabarkan bahan pembelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian.
- 2) Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Melalui tujuan tersebut maka kegiatan belajar peserta didik akan lebih aktif dan komprehensif.

- 3) Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.
- 4) Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.
- 5) Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang dibinanya serta penggunaannya dalam proses pembelajaran.
- 6) Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.
- 7) Terampil dalam melakukan interaksi dengan para peserta didik, dengan mempertimbangkan tujuan materi pelajaran, kondisi peserta didik, suasana belajar, jumlah peserta didik, waktu yang tersedia, dan faktor yang berkenaan dengan diri guru itu sendiri.
- 8) Memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebebasan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil belajar yang telah dicapai.
- 9) Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 10) Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan. (Hamzah, 2011: 28)

Siswa memiliki keinginan agar mereka lebih mudah dalam memahami setiap pelajaran. Hal ini dapat terlaksana jika setiap guru melakukan hal berikut:

- 1) Guru mampu melibatkan mereka sebagai subjek dalam proses pembelajaran, yang mana setiap guru harus berkeyakinan bahwa semua siswanya dapat belajar, memperlakukan siswanya secara adil dan mampu memahami perbedaan siswa yang satu dengan yang lainnya;
- 2) Guru menguasai bidangnya ilmu yang diajarkan, mampu mengaitkannya dengan bidang ilmu lain, serta menerapkannya dalam dunia nyata;
- 3) Guru dapat menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metodemengajarnya untuk menarik sekaligus memelihara minat siswa;(Suyanto dan Asep Jihad, 2013: 3)



Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memerhatikan beberapa hal, yaitu: memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa; lebih mengaktifkan siswa dan guru; mendorong berkembangnya kemampuan baru; serta menciptakan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Memulai pembelajaran ini, siswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan secara kontekstual di kehidupan nyata sehingga dia memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

## **2. Perencanaan Program Pembelajaran**

Seorang guru profesional harus mampu membuat program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana yang di rumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Pendidikan, pasal 39 ayat 2 yang berbunyi:

“Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”

Proses perencanaan adalah suatu cara pandang yang logis mengenai apa yang dilakukan dan bagaimana cara mengetahui apa yang dilakukan, dapat membantu dalam mengambil keputusan dan bersifat rasional. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS.Al Hasyr ayat 18 yaitu :

بِمَا خَيْرَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَآتَقُوا الْعَدِيدَ قَدَّمَتْ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْظُرَ اللَّهُ اتَّقُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Kementrian Agama RI, 2010: 548)

Selain itu, menurut Ely dalam buku Wina Sanjaya (2011: 24) juga menyatakan bahwa:

“Perencanaan itu adalah pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Artinya suatu perencanaan diawali dengan adanya target atau mengistilahkan dengan kata “hasil” yang harus dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target tersebut dipikirkan bagaimana cara mencapainya.”

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran.

#### a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.



b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut Rusman

(2016 : 5-7) terdiri atas :

- a. Identitas mata pelajaran  
Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.
- b. Standar kompetensi  
Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang diharapkan dicapai pada setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran.
- c. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

- d. Indikator pencapaian kompetensi  
Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan,
- e. Tujuan pembelajaran  
Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan, dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- f. Materi Ajar  
Materi ajar membuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g. Alokasi Waktu  
Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.
- h. Metode Pembelajaran  
Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar atas perangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- i. Kegiatan pembelajaran
  - 1) Pendahuluan  
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membagikan kompetensi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
  - 2) Inti  
Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses, elaborasi, dan konfirmasi.
  - 3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

- j. Penilaian hasil belajar  
Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.
- k. Sumber belajar  
Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan, dan indikator pencapaian kompetensi.

### 3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. maka dalam proses pembelajaran itu tidak lepas dari yang namanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran, meliputi:

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalan terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan.

Dijelaskan dalam Permendikbud No. 103/2014 bahwa dalam kegiatan ini guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- b) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
- c) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- d) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
- e) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Sedangkan menurut, Rusman (2016: 10) guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dalam kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel. Artinya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam pendahuluan yang terpenting ialah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **b. Kegiatan Inti**

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses, maka ada tiga proses yang harus dilalui oleh peserta didik pada kegiatan inti dikegiatan pembelajaranyaitu:

“Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.”

Sejalan dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses di atas, Rusman (2016: 11-12) juga mengemukakan kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

### 1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “*alam takambang*” jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

## 2) **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

## 3) **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- f) Membantu menyelesaikan masalah.
- g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.



### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran bukanlah mengucapkan salam penutup dan hamdalah atau doa pada setiap selesai kegiatan pembelajaran, karena kegiatan-kegiatan tersebut memang sudah seharusnya dilakukan setiap mengakhiri suatu kegiatan. Akan tetapi, yang dimaksud keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran supaya siswa memperoleh gambaran tentang pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari.

Sedangkan menurut, Rusman (2016: 13) Dalam kegiatan penutup guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- 2) Melakukan penilau dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## 4. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Norman E. Gronlund sebagaimana dikutip oleh Porwanto (2008:3) mengemukakan:

“Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.”



Setelah kegiatan belajar mengajar selesai pada satuan pembelajaran, maka diadakan evaluasi. Evaluasi ini untuk menguji pencapaian anak didik atas satu satuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI tentang Evaluasi, Akreditasi dan Sertifikasi. Pasal 58 yang berbunyi:

“Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.

Sesuai dengan pernyataan undang-undang di atas, bahwa seharusnya seorang guru memang di tuntut untuk memberikan evaluasi terhadap peserta didik agar dapat mengukur pencapaian kompetensi dasar peserta didik.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. (Sanjaya, 2011: 13)

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan,

pengamatan kinerja, pengukuran sikap penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, portofolio, serta penilaian diri. (Rusman, 2016: 13) Penilaian memberi penekanan pada usaha yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Informasi tersebut dijadikan sebagai umpan balik bagi mereka, untuk melakukan perubahan aktivitas belajar-mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.

## 5. IPS

Ilmu pengetahuan sosial yang disingkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial yang sering kali disingkat Pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau ditulis dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*overlapping*).

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. (Sapriya, 2012: 7)

## 6. Mengajar

Mengajar atau pengajaran dapat diartikan sebagai praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran. Yang jelas pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para pembelajar/siswa yang diterapkan di ruang kelas atau lingkungan mana pun di mana pembelajaran itu terjadi. (Miftahul, 2013: 6-7)

Hakikat mengajar adalah proses yang mengantarkan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, kegiatan mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberikan fasilitas, memberikan ceramah dan intruksi, memecahkan masalah, membimbing, serta mengarahkan dan memberikan motivasi.

Untuk merealisasikan hakikat mengajar yang sesungguhnya di sekolah, guru harus memiliki pengetahuan/bidang ilmu yang diajarkan secara luas dan mendalam, iqtihad yang baik untuk membagi ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan siswa, dan komitmen untuk terus belajar sepanjang hayat. (Suyanto dan Asep Jihad, 2013: 3)

## **7. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

### **b. Fungsi**

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama

kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menyangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Tujuan

Pendidikan agama islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

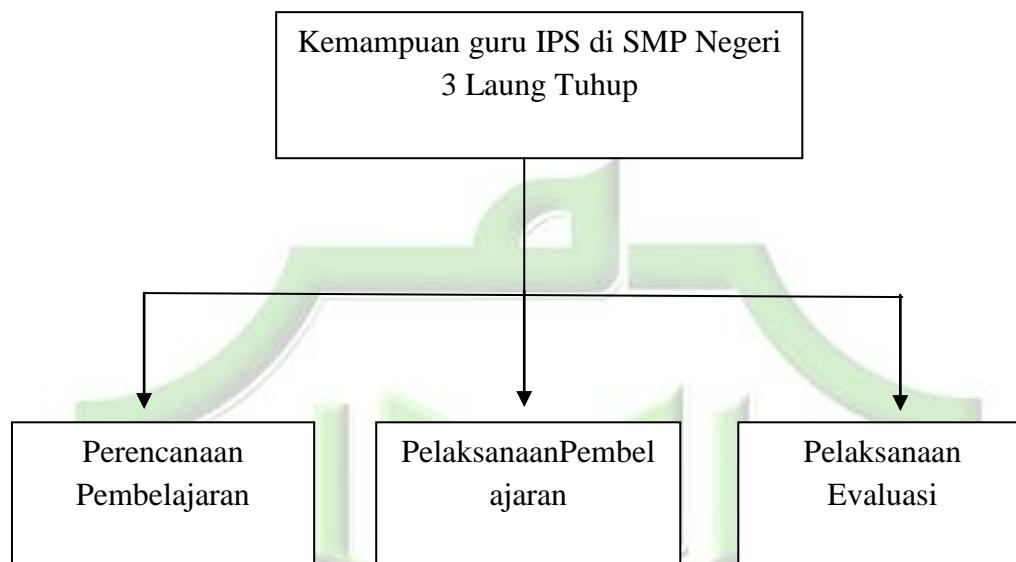
Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.  
(Ramayulis, 2008: 21-22)

**B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian**

**1. Kerangka Pikir**

Guru salah satu komponen pembelajaran yang yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan profesionalisme dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup sudah baik. Hal ini yang ingin diketahui lebih jauh seperti apa kemampuan profesional guru IPS ini mengajar mata pelajaran PAI.

Kemampuan guru IPS perlu diteliti agar dapat diketahui bagaimana cara mereka dalam menyampaikan mata pelajaran yang bukan bidangnya.



## 2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah beberapa hal pokok tentang masalah yang diteliti yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimana kemampuan guru mata pelajaran IPS dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kab. Murung Raya?
- b. Bagaimana kemampuan guru mata pelajaran IPS dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kab. Murung Raya?
- c. Bagaimana kemampuan guru mata pelajaran IPS dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kab. Murung Raya?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, demikian pendapat Bogdan dan Guba, sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Uhar, 2014: 181)

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan uraiannya bersifat deskriptif, dengan pendekatan kualitatif dapat mengkaji kemampuan mengajar guru IPS.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

1. Waktu Penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah selama kurang lebih 2 bulan setelah seminar dan mendapat izin dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palangkaraya, yaitu sejak tanggal 7 Januari 2019 sampai dengan tanggal 10 Maret 2019. Waktu



tersebut dilakukan untuk menggali data dari para subjek yang berada di lokasi penelitian.

2. Tempat Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.

Adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan memilih lokasi tersebut adalah :

- a. SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya memiliki satu orang guru IPS tetapi mengajar mata pelajaran PAI.
- b. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

### C. Instrumen Penelitian

Secara umum instrumen dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai peralatan keras (*hard instrument*) dan peralatan lunak (*soft instrument*). Adapun termasuk peralatan keras itu antara lain : buku, pulpen, alat perekam dan alat dokumentasi (kamera foto dan video), sedangkan yang termasuk peralatan lunak antara lain : pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, penelitian sendiri adalah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*key instrument*).

Instrumen penelitian kualitatif atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “Validasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Artinya, bahwa peneliti adalah orang yang akan menentukan

berhasil atau tidaknya penelitian. Peneliti yang akan menentukan kualitas data lapangan yang didapatkan (Ibrahim, 2015:134)

Instrumen yang digunakan adalah :

1. Perencanaan yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.
2. Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.
3. Evaluasi yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Laung Tuhup. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah dan beberapa peserta didik kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.

##### **2. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan guru IPS dalam mengajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

### 1. Teknik Observasi

Cartwright & Cartwright dalam Herdiansyah (2010) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Jadi, Observasi adalah sesuatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. (Uhar, 2014: 209)

Observasi langsung dilakukan pertama pada seluruh aktivitas yang menjadi fokus masalah penelitian. Kemudian setelah observasi yang bersifat keseluruhan di peroleh data-data yang bersifat umum maka peneliti akan lebih memfokuskan observasi pada kegiatan-kegiatan yang langsung terkait dengan fokus penelitian. (Uhar, 2014: 205)

Peneliti akan mengamati secara langsung, melalui teknik ini di peroleh gambaran tentang kemampuan guru IPS dalam mengajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.

Data yang di gali dalam teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru IPS SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI.
- b. Guru IPS SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya melaksanakan kegiatan inti pembelajaran PAI.

- c. Guru IPSSMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya mengorganisasi waktu, siswa dan fasilitas pada pembelajaran PAI.
- d. Guru IPS SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya mengevaluasi pembelajaran PAI.
- e. Guru IPS SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran PAI.
- f. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bagi guru IPS SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.

## 2. Teknik Wawancara

Melalui wawancara dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (*in-depth interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data (Uhar, 2014: 213). dalam penelitian ini, peneliti melakukan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data dan respon tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian.

Melalui teknik wawancara, data yang di gali ialah sebagai berikut:

- a. Pemahaman guru IPS SMP Negeri 3 Laung Tuhup kabupaten Murung Raya tentang pembelajaran PAI;
- b. bagaimana penyusunan rencana program pembelajaran;
- c. Media yang di gunakan dalam pembelajaran PAI;
- d. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI;

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk menambah atau memperkuat apa yang terjadi, dan sebagai bahan untuk melakukan komparasi dengan hasil wawancara, sejauh ada dokumentasi yang bisa diperoleh di lapangan. (Uhar, 2014: 205)

Melalui teknik ini penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen ini atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh dilapangan:

- a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya
- b. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya
- c. Jumlah siswa, guru dan staf kepegawaian SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya
- d. Profil Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya

### F. Teknik Pengabsahan Data

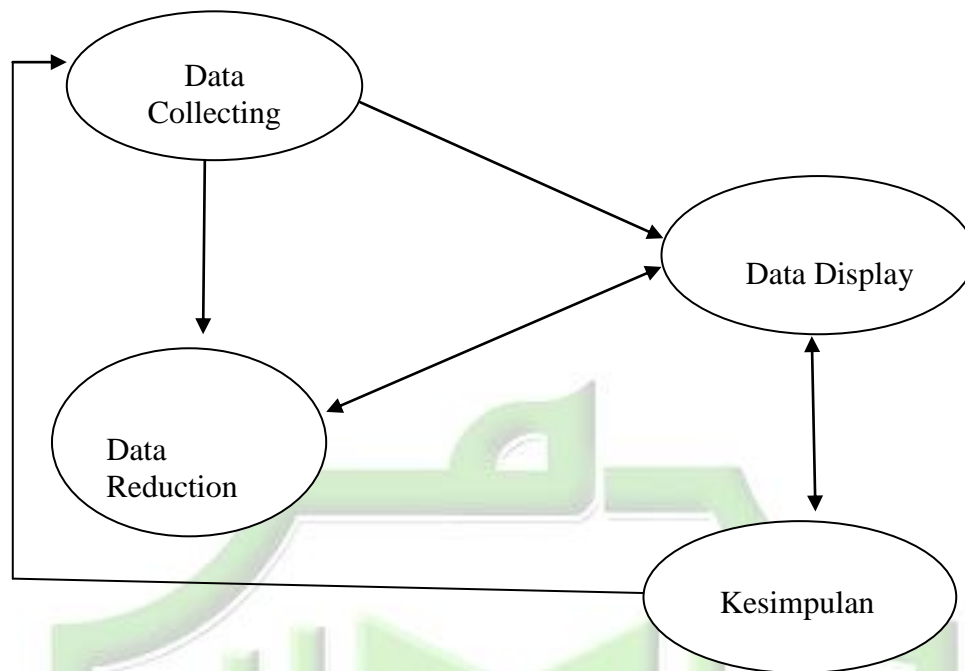
Agar menjamin keabsahan data yang sudah peneliti amati apakah sesuai atau relevan dengan kenyataan yang ada dilapangan, peneliti menggunakan cara triangulasi yaitu pengujian terhadap berbagai sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Selain informasi yang diperoleh menggunakan waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Dengan demikian, akan dibandingkan data hasil observasi di lapangan dengan data hasil wawancara dengan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan guru IPS mengajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya.

#### **G. Analisis Data**

Penulisan menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Mines dan Hubberman yang di kutip Qodir (1999) bahwa teknik analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Collecting data* (pengumpulan data), yaitu penulis melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang begitu banyak.
2. *Data Reduction* (pemilihan data), yaitu semua data yang dikumpul dipilih dan dipilih antara yang relevan dan tidak relevan dalam penelitian.
3. *Data Display* (penampilan data), yaitu penulis menyajikan data dalam bentuk laporan secara sistematis dan mudah, dibaca serta dipahami.
4. *Conclusion* (menarik kesimpulan), berdasarkan data relevan yang dikumpulkan dan ditampilkan tersebut, kemudian ditarik satu kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir penelitian. (Sugiyono, 2016: 246-250)



Gambar 3.1

Bagan: Analisis data Kualitatif menurut Mines dan Hubberman



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya**

SMP Negeri 3 Laung Tuhup merupakan sekolah menengah pertama yang didirikan oleh masyarakat Batu Bua pada tahun 1994. Pada saat itu sangat dibutuhkan sekolah menengah pertama karena banyak yang putus sekolah hanya sampai Sekolah Dasar, maka didirikanlah Sekolah Menengah Pertama dengan bantuan masyarakat setempat.

Guru-guru pertama yaitu berjumlah 6 orang atau disebut tokoh yang mendirikan SMP Negeri 3 Laung Tuhup yaitu : 1) H. Alik, 2) Delman Siun, 3) Rusmali, 4) Ratnawati, 5) Dayah, 6) Kalbiya. Pada tahun 2000 status sekolah menengah pertama diakui identitasnya menjadi negeri.

##### **2. Visi Sekolah**

Prestasi berlandaskan Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Indikator Visi:

1. Terwujudnya keimanan dan ketaqwaan, kebersihan dan lingkungan sekolah yang demokrasi, saling percaya dan saling menghormati.
2. Terwujudnya kedisiplinan.
3. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik tingkat kabupaten, propinsi dan nasional.

#### 4. Misi Sekolah

- a. Terwujudnya keimanan dan ketakwaan, kebersihan dan lingkungan sekolah yang demokrasi, saling percaya dan saling menghormati.
- b. Terwujudnya kedisiplinan
- c. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik tingkat kabupaten, propinsi dan nasional.

#### 5. Motto

“INSAN MUSTIKA” (Beriman, Bertakwa, Mandiri, Unggul, Semangat belajar, Tangguh, Inovatif, Kreatif, Akhlak Mulia).

#### 6. Keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya

Guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Laung Tuhup pada saat ini sebagian besar sudah PNS dan sebagiannya masih diisi dengan tenaga honorer atau guru tidak tetap adapun tata usaha (TU) sudah PNS. Semuanya agar lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut:

**TABEL I**  
**DATA KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI 3**  
**LAUNG TUHUP. KABUPATEN MURUNG RAYA SERTA**  
**PEMBAGIAN TUGAS GURU TAHUN 2018-2019**

No	Nama / NIP	Jabatan	L/P	Mata Pelajaran
1	Akhmad Rusdiansyah,S.Ag NIP.197305102006041 015	Kepala Sekolah	L	Pend. Agama
2	Wagiyem, A. Md NIP.196902062003122 007	Wakasek	P	<u>B. Indonesia</u>
3	Akhmad Suradi, S. Pd NIP.198210252006041 011	GMP	L	<u>IPA</u> Matematika

4	Rahmah, S. Pd NIP.198304062006042 018	GMP	P	<u>IP S</u> <u>IP A</u>
5	Nurhasanah NIP.198109272014062 003	GMP	P	<u>IP S</u> <u>PKN</u>
6	Rafianto, S. Pd	GTT	L	<u>B. Inggris</u>
7	Sugito,S.Pd	GTT	L	<u>PKN</u> <u>TIK</u>
8	Deliarnoor	GTT	P	<u>TIK</u>
11	Delman Siun	GTT	L	<u>Matematika</u>
12	Siska Triwijayanti,S.Pd	GK	P	Mulok/BK S.Budaya Pra karya
13	M.Irpansyah, S.Pd	GTT	L	<u>Penjaskes</u>

*Sumber Data : Dokumen Sekolah SMP Negeri 3 Laung Tuhup*

Data guru SMP Negeri 3 Laung Tuhup. Dalam data di atas dimuat data-data formal para guru baik status kepegawaiannya dan bahkan jabatan masing-masing. Dilengkapi dengan mata pelajaran yang di pegang masing-masing guru bahkan sampai jumlah jam mengajar per minggu. Dari tigabelas pegawai pada SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya terdapat lima guru termasuk kepala sekolah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil, dan enam guru honor.

## **7. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya**

Sejak didirikan dari dulu hingga sekarang, siswa bersekolah di SMP Negeri 3 Laung Tuhup setiap tahunnya alhamdulillah siswa/siswinya selalu bertambah atau mengalami peningkata yang pesat, berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, menuturkan bahwa semakin

banyaknya anak-anak yang masuk bersekolah di SMP Negeri 3 Laung Tuhup.

Jumlah siswa-siswi SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 133 orang terdiri dari laki-laki 67 orang dan perempuan 66 orang, dan secara rinci dapat dilihat di tabel berikut:

**TABEL II**  
**DATA KEADAAN SISWA- SISWI SMP NEGERI 3**  
**LAUNG TUHUP KABUPATEN MURUNG RAYA**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	33	20	53
2	VIII	22	27	49
3	IX	12	19	31
Jumlah		67	66	133

*Sumber Data: Dokumen Sekolah SMP Negeri 3 Laung Tuhup*

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah siswa-siswi yang belajar di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya. Selanjutnya untuk mengetahui keadaan siswa-siswi kelas VII-A dan kelas VII-B SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya, dapat dilihat pada tabel III dan tabel IV di bawah ini.

**TABEL III**  
**DATA KEADAAN SISWA KELAS VII – A SMP NEGERI 3**  
**LAUNG TUHUP KABUPATEN MURUNG RAYA**

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	KELAS
1	853	ABDAU'UL UMAM SASTRA N	L	VII A
2	854	AHMAD RIFA'I	L	VII A
3	855	ALINI	P	VII A
4	856	ASTI PAULINA	P	VII A
5	857	AUDRI SAWITRI	L	VII A

6	858	ARIFNOR	L	VII A
7	859	AHMAD SETIAWAN ANGGARA	L	VII A
8	903	ANGGARA	L	VII A
9	866	CHICI	P	VII A
10	867	DHIMAS PRATAMA	L	VII A
11	868	DARAJI SITA	P	VII A
12	872	HANDIKA PRATAMA	L	VII A
13	873	IRZAN NORPADI	L	VII A
14	875	JUMIATUL HANIFAH	P	VII A
15	877	KARAH MAHDANI	P	VII A
16	879	KASIH PERTIWI	P	VII A
17	901	MALIK MULYAWAN	L	VII A
18	883	NAYLA	P	VII A
19	884	NABILA RUKMAH	P	VII A
20	885	NAUPAL AMARAYAFI	L	VII A
21	889	RANDI	L	VII A
22	890	RISMA ARIYANI	L	VII A
23	904	SAHID NOORFAZRI	L	VII A
24	898	YOGA	L	VII A
25	899	YOGI HANDIKA	L	VII A
26	905	YERI SYAPUTRA	L	VII A

*Sumber Data: Dokumen Sekolah SMP Negeri 3 Laung Tuhup*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya. Jumlah kelas VII A 26 orang, yang berjenis kelamin laki-laki 18 orang dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 8 orang.

**TABEL IV**  
**DATA KEADAAN SISWA KELAS VII – B SMP NEGERI 3**  
**LAUNG TUHUP KABUPATEN MURUNG RAYA**

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	KELAS
1	860	ARIYO	L	VII B
2	861	ALKI SAPUTRA	L	VII B
3	862	ANDRIL	L	VII B
4	863	ARIF ERWANDA	L	VII B
5	906	RUJIADI	L	VII B

6	865	ARIYA DIPANGGA	L	VII B
7	869	DESWITA DWI SUWADI	P	VII B
8	870	DESTA	L	VII B
9	871	AGI KURNIAWAN	L	VII B
10	874	IMAM	L	VII B
11	876	JIL CHARISA	P	VII B
12	878	KURNAEN EFENDI	L	VII B
13	880	MIA PRASASTI	P	VII B
14	881	NABILAH	P	VII B
15	882	NUR AHMADI NEZAD	L	VII B
16	886	PENDRI MIKOLA	L	VII B
17	887	ROSSY MENTARI	P	VII B
18	907	NOR ALISYA	P	VII B
19	888	RENDI ANGGARA	L	VII B
20	891	REVA NEVELINZA	P	VII B
21	893	SALSABILLA AURELIA S	P	VII B
22	894	SUNARGI	L	VII B
23	895	SUSANTI AMELIA	P	VII B
24	896	TIARA SRI MULYANI	P	VII B
25	897	VIERI PASHA	P	VII B
26	908	ADE PERDANA S	L	VII B
27	909	HABIBAH W.	P	VII B

Sumber Data: Dokumen Sekolah SMP Negeri 3 Laung Tuhup

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya. Jumlah kelas VII-B 27 orang, yang berjenis kelamin laki-laki 15 orang dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 12 orang.

#### **8. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya**

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pendidikan. Bagaimanapun baiknya suatu program kegiatan pendidikan yang telah direncanakan kalau dalam

pelaksanaannya tanpa didukung oleh sarana dan prasarana tentunya tujuan pendidikan secara optimal sulit dicapai.

Adapun sarana dan prasarana yang ada atau dimiliki oleh SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya untuk menunjang kegiatan pendidikan adalah sebagai berikut:

**TABEL V**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 3**  
**LAUNG TUHUP KABUPATEN MURUNG RAYA**  
**TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama Ruang	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Rusak Ringan	Kondisi Rusak Berat
Ruang Kelas	6	-	-	-
Ruang Guru	1	-	-	-
Perpustakaan	1	-	1	-
Laboratorium	1	-	1	-
WC Siswa dan Guru	4	-	2	-
Mushala	-	-	-	-

*Sumber Data: Dokumen Sekolah SMP Negeri 3 Laung Tuhup*

Secara umum sarana dan prasarana yang ada atau dimiliki oleh SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas belum cukup memadai. Bisa dilihat tabel di atas mengenai sarana prasarana ruang kelas hanya ada 6 dan bahkan ada 4 kondisi lagi rusak parah. Begitu pula dengan perpustakaan dan laboratorium mengalami rusak ringan padahal kedua ruangan ini sama-sama untuk menunjang pembelajaran kegiatan pembelajaran.



## **B. Hasil Penelitian**

Pembahasan temuan data penelitian bab ini meliputi 3 (tiga). (1) Kemampuan guru IPS dalam merencanakan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup. (2) Kemampuan guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Laung Tuhup. (3) Kemampuan guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Laung Tuhup. Setelah mengadakan penelitian, mengumpulkan data, baik melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian tersebut di bawah ini.

### **1. Kemampuan guru IPS dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, guru harus mampu menciptakan dan membuat program pengajaran. Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi kemana proses belajar mengajar itu berlangsung, program pendidikan ini disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan, keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pengajaran yang dirancang. Ada unsur pokok untuk mendapatkan dikategorikan sebagai program, yaitu kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama, juga kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 12 Januari 2019 dengan ibu N, apakah setiap pertemuan itu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), beliau mengatakan sebagai berikut:

*(Sabujur e setiap sining tame yaku jida piji mawe rencana pembelajaran, bila mawe rencana pembelajaran tau tapi jida katawan bujur sala e. Makannya keleh dusah sasinde mawe RPP)*

“Sebenarnya setiap kali pertemuan saya tidak pernah membuat rencana pembelajaran, untuk membuat rencana pembelajaran bisa tapi belum tentu itu benar atau tidaknya. Jadi, baik tidak membuat RPP”

Tambahnya lagi, mengatakan:

*(Ya kilau kuweh handak mawe RPP mun pasilitas e gin jida mendukung, listrik e dada, kakuweh handak karen mamprint e. Ya inti e te awi kekurangan sarana adan prasarana.)*

“Ya bagaimana mau membuat RPP sedangkan pasilitas tidak mendukung, listrik tidak ada, gimana mau ngeprint. Ya pada intinya karena kekurangan sarana dan prasarana”

Jadi, bagaimana persiapan ibu setiap kali masuk pertemuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, beliau mengatakan sebagai berikut: “setiap kali masuk saya hanya membawa sumber belajar berupa buku paket. Dan dibagikan satu-satu pada siswa”. Lalu bagaimana ibu menentukan metode, media, dan penilai hasil pembelajaran siswa, beliau menjawab:

*(Metode ji makai ceramah dan tanya jawab. Namun untuk media yaku makai papan tulis, spidol dan buku paket. dan bila menilai hasil pembelajaran siswa yaku menyesuaikan ji ada si buku paket.)*

“Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab. sedangkan untuk media saya hanya menggunakan papan tulis, spidol dan buku paket. Dan untuk menilai hasil pembelajaran siswa saya menyesuaikan yang ada dibuku paket”.

Hasil wawancara diatas dengan ibuN guru IPS sebagai guru pendidikan agama islam dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran ibu N tidak melaksanakannya, sebab keterbatasan dalam sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Januari 2019 sampai 18 Februari 2019, persiapan ibu N untuk melaksanakan pembelajaran dengan membawa buku paket, absen dan spidol. Lalu buku paket dibagikan kepada siswa-siswi. Dan hasil dari wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru IPS tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap kali pertemuan pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 21 Januari 2019 dengan kepala sekolah yaitu bapak AR, mengenai pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran para guru. Beliau mengatakan:“iya, semua guru membuat rencana pembelajaran”

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak AR menyatakan bahwa semua guru di SMP Negeri 3 Laung Tuhup membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Tetapi dari hasil wawancara dengan beberapa guru-guru yang lain termasuk guru IPS yang mengajar PAI mengatakan bahwa tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## **2. Bagaimana kemampuan guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Guru yang profesional sudah seharusnya mampu untuk

menciptakan suasana kelas yang membuat siswa nyaman, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik.

Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2019 yang peneliti peroleh dari ibu N mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai berikut:

*(Setiap kali pertemuan sehindai tame kan pembelajaran, siswa-siswi nyuhuku mambaca surah pendek. Limbaste mancek absen, limbaste langsung kan inti pembelajaran sesuai dengan materi ji ada si buku paket yaku menjelaskan, dan apabila ada ji perlu nulissi papan tulis akan karen manulis contoh.nah apabila ada materi ji yaku kuasai lah kate nah, kawa ae yaku mengembangkan di luar buku. Tapi bila yaku sama jida tapi paham, ya sesuai bukupaket te beh yaku menjelaskan.)*

”Setiap kali pertemuan sebelum masuk ke pembelajaran, siswa-siswi saya suruh membaca surah pendek. Lalu mengecek kehadiran siswa-siswi. Setelah itu langsung masuk ke inti pembelajaran sesuai dengan materi yang ada di buku paket saya jelaskan, dan kalau ada penjelasan yang perlu ditulis di papan tulis, saya tulis untuk menjelaskan contoh misalnya”. Jika suatu materi itu yang saya kuasai atau ada pengetahuan lebih, saya bisa mengembang luaskan penjelasan saya, tapi jika saya tidak tahu saya cukup menjelaskan sesuai dengan apa yang ada di buku paket”

Hasil observasi pada tanggal 14 & 15 Januari 2019 yang peneliti dapatkan saat berlangsungnya proses pembelajaran, ternyata guru N dalam pelaksanaan pembelajaran kurang lebih sama dengan hasil wawancara. Ibu N meminta siswa-siswi untuk membaca surah al-kafirun lalu mengecek kehadiran siswa-siswi. Setelah itu masuk ke materi inti Bab VI Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah. Ibu N menjelaskan materi sesuai dengan buku paket dan untuk contoh ditulis di papan tulis. Lalu beliau memberikan unpan balik pada siswa-siswi.

Hasil observasi pada tanggal 21&22 Januari 2019 yang peneliti dapatkan saat berlangsungnya proses pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI juga sama dengan hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2019. Ibu N meminta siswa-siswi untuk membaca surah al-kafirun lalu mengecek kehadiran siswa-siswi. Setelah itu masuk ke materi inti masih di Bab VI Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa ibu N dalam pelaksanaan pembelajaran fleksibel saja maksudnya spontan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas mengikuti kesesuaian materi yang diajarkan.

### **3. Bagaimana kemampuan guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu evaluasi pembelajaran termasuk didalamnya melaksanakan penilaian dan hasil belajar. Evaluasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pencapaian materi yang telah disampaikan oleh guru kepada siswanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2019 tentang pelaksanaan evaluasi, ibuN mengatakan bahwa:

*(Biasa e yaku sining pembelajaran manenga awen evaluasi dan evaluasi e te sining pertemuan. Yaku manenga awen soal/latihan pasti si akhir pembelajaran.)*

“Dalam pembelajaran saya biasanya mengadakan evaluasi harian dan evaluasi tersebut dilaksanakan setiap kali pertemuan. Adapun bentuk pelaksanaannya di akhir pelajaran (post-tes).”

*(Tujuanku mawe soal setiap akhir pembelajaran te mangat katawan sampai kuweh pemahaman nakluhan dengan materi ji impelajari. Nah evaluasi ji ingguna ku te secara tertulis dengan manenga soal/pertanyaan ji harus ngerjakan nakluhan, soal tertulis dan biasa soal e te sesuai dengan ji sibuku paket.)*

“Untuk evaluasi harian saya adakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman murid terhadap materi yang telah diberikan. Untuk cara evaluasi yang digunakan yaitu secara tertulis dengan memberikan soal/pertanyaan yang harus dikerjakan/dijawab oleh seluruh siswa dalam bentuk tulisan dan biasanya soal itu sesuai dengan perintah yang ada di buku paket.”

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Januari s/d 20 February 2019 guru melaksanakan evaluasi sesuai di buku paket. Pada tanggal 14 Januari 2019 Ibu S memberikan evaluasi, pada tanggal 21 Januari 2019 ibu N tidak memberikan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diberikan dapat dipahami dan hasil evaluasi kemudian dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa. Dengan kesimpulan N memberikan evaluasi diakhir pertemuan, walau tidak dilaksanakan setiap kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 17 Januari 2019 dengan beberapa siswa kelas VII A, tentang evaluasi. Mereka mengatakan:

*(Soal e si akhir pembelajaran. Jida, kadang-kadang beh)*  
 “Pelaksanaan evaluasi di akhir pembelajaran. Tidak, kadang-kadang” (Zkelas VII A)

*(Iya ibu manenga evaluasi pembelajaran, tapi jarang beh)*



“Iya ibu memberikan evaluasi pembelajaran, tapi jarang” ( Y kelas VII A)

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 18 Januari 2019 dengan beberapa siswa kelas VII B, tentang evaluasi. Mereka mengatakan:

*(Iya ibu sering melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran, tapi kadang-kadang beh ibu manenga evaluasi)*

“Iya ibu selalu melaksanakan Evaluasi di setiap akhir pembelajaran, tapi kadang-kadang ibu juga tidak memberikan evaluasi. (SAkelas VII B)

*(kadang-kadang ibu manenga evaluasai dan kadang kadang ibu langsung manjalua kelas bila jadi lonceng istirahat.)*

“Kadang-kadang ibu memberikan evaluasi, dan kadang-kadang ibu langsung keluar ketika lonceng berbunyi. Tanpa memberikan evaluasi” (D kelas VII B)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi SMP Negeri 3 Laung Tuhup, menyatakan bahwa ibu Nmemang memberikan evaluasi di akhir pembelajaran walau tidak setiap kali pertemuan memberikan evaluasi. Sedangkan ibu N mengatakan kalau dia selalu memberikan evaluasi di akhir pembelajaran setiap kali pertemuan. Tetap dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi SMP Negeri 3 Laung Tuhup kelas VII A dan VII B dapat di simpulkan bahwa ibu N memang melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran walau tidak dilaksanakan setiap kali pertemuan pembelajaran PAI.

### **C. Pembahasan**

Kemampuan guru yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI. Untuk mengukur kemampuan guru tersebut, penulis melihat dari



beberapa indikator yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa kemampuan profesional guru IPS di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya meliputi:

### **1. Kemampuan profesional guru IPS dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru IPS di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, ibu S mengatakan tidak membuat RPP setiap kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran. Setiap kali pertemuan guru IPS hanya membawa sumber belajar yang berupa buku paket, tanpa ada rencana persiapan pembelajaran yang terorganisir. Sedangkan yang di teori menyatakan:

“Cyanthia mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta menganalisis peserta didik dan masalah, masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya, tanpa persiapan mengajar seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.”

“Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs (1974) hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchorpoint*, yaitu: 1) tujuan pengajaran; 2) materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; dan 3) evaluasi keberhasilan.” (Abdul Majid, 1996: 2008)

Berdasarkan dari hasil analisis bahwa guru IPS tidak membuat program pembelajaran atau merancang suatu tujuan apa yang hendak didapatkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan Cyanthia mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan adanya persiapan mengajar terlebih dahulu. Ditambah Gagne dan Briggs seorang guru harus bisa merencanakan tujuan pengajaran, menyiapkan matri, metode dan media pengajaran, dan terakhir menentukan evaluasi. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI tentang Pendidikan dan Tenaga Pendidikan, pasal 39 ayat (2) yang berbunyi:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Pernyataan undang-undang di atas mengisyaratkan, bahwa tenaga pendidik harus mampu membuat rencana program pembelajaran. Karena berhasilnya suatu pembelajaran itu tergantung dari seorang guru, tergantung dari rencana dan persiapan yang dibuat oleh guru.

## 2. Bagaimana kemampuan profesional guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran.

### a. Kegiatan pendahulu

Salah satu kemampuan guru dalam pelaksanaan pelajaran ialah dengan menyiapkan peserta didik, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Menurut peneliti kemampuan kegiatan pendahuluan pembelajaran guru IPS cukup baik, karenapada kegiatan pendahuluan pembelajaran beliau hanya menyapa anak-anak dengan salam, setelah itu membaca surah pendek dan memeriksa kehadiran siswa saja. Padahal untuk memulai kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus; (Rusman, 2016:18)

### b. Kegiatan inti

#### 1). Menyampaikan bahan

Salah satu kemampuan guru dalam mengelola kegiatan inti ialah menyampaikan bahan. Pada pembelajaran ini guru menyampaikan materi yang akan di pelajari yaitu BAB 6 Dengan

Ilmu Pengetahuan Semua menjadi Lebih Baik pada materi mari membaca Al-Qur'an. Untuk kegiatan inti kemampuan guru IPS baik, karena dia menjelaskan lancar, masih terarah sesuai buku paket. walau kekurangannya mengajar tanpa panduan dari RPP, tapi dia sudah berusaha memberikan yang terbaik, sehingga siswa-siswi yang lain juga aktif dalam kegiatan pembelajaran. Misalkan seperti memberikan pertanyaan dan membuat siswa-siswi sibuk angkat tangan ingin menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2016: 11) bahwa dalam kegiatan pembelajaran terkadang juga diperlukan latihan, salah satunya ialah "Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran".

Guru seharusnya juga mampu memberikan contoh. Menurut peneliti, guru cukup mampu dalam memberikan contoh. karena contoh yang diberikan dan semuanya sesuai dengan topik. Hal ini sudah Dijelaskan dalam Permendikbud No. 57/2014 bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup beberapa hal, salah satunya ialah "Memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional"

Ada beberapa kemampuan yang dituntut dari guru agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

No.	Kemampuan Mengajar Menurut Hamzah	Kemampuan di lapangan	
		Tidak	Ya
1	Mampu menjabarkan bahan pembelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian.	✓	
2	Mampu merumuskan tujuan pembelajaran.	✓	
3	Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.	✓	
4	Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.		✓
5	Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang dibinanya serta penggunaannya dalam proses pembelajaran.	✓	
6	Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.	✓	
7	Terampil dalam melakukan interaksi dengan para peserta didik	✓	
8	Memahami sifat dan karakteristik peserta didik		✓
9	Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.		✓
10	Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan	✓	

	menyenangkan.		
--	---------------	--	--

Dapat dilihat tabel kemampuan yang dituntut dari guru menurut Hamzah ada sepuluh indikator. Dimana kemampuan guru IPS dalam mengajar mata pelajaran PAI hanya mampu melaksanakan tiga dari sepuluh indikator kemampuan mengajar seorang guru.

### c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan guru harus bisa menyimpulkan pelajaran, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Menurut peneliti, kemampuan guru IPS dalam menutup kegiatan pembelajaran masih kurang. *Pertama*, dia tidak memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran. *Kedua*, dia tidak memberikan evaluasi disetiap akhir pembelajaran, artinya pelaksanaan evaluasi kadang-kadang saja, *ketiga*, tidak merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran misalkan seperti, melakukan remedi, program pengayaan dan memberikian tugas kepada murid sesuai dengan hasil belajar. *Terakhir*, tidak menyampaikan rencana pembelajaran. Hal ini sangat jauh bisa dibilang dengan kegiatan penutup yang baik, sesuai dengan pendapat Rusman (2016: 13) dalam kegiatan penutup guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 6) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.



- 7) Melakukan penilau dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 8) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 9) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- 10) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Tidak jauh dari pendapat Rusman di atas, kegiatan penutup dalam permendikbud No. 103 Tahun 2014 beberapa aktivitas yang dapat dilakukan pada saat kegiatan akhir ini ialah "Membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran".

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru IPS di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, bahwa S dalam pelaksanaan pembelajaran fleksibel saja maksudnya spontan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas mengikuti kesesuaian materi yang diajarkan dengan buku paket.

### **3. Bagaimana kemampuan guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Evaluasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pencapaian materi yang telah disampaikan oleh guru kepada siswanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diberikan dapat dipahami dan hasil evaluasi kemudian dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa. Penguasaan guru dalam melakukan evaluasi sudah cukup baik karena evaluasi yang dilakukan meliputi: evaluasi harian dan walau evaluasi tersebut tidak dilaksanakan setiap kali pertemuan, dan bentuk pelaksanaannya diakhir pelajaran.

Menurut Norman E. Gronlund sebagaimana dikutip oleh Porwanto (2008:3) mengemukakan:

“Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.”

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai pada satuan pembelajaran, maka diadakan evaluasi. Evaluasi ini untuk menguji pencapaian anak didik atas satu satuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI tentang Evaluasi, Akreditasi dan Sertifikasi. Pasal 58 yang berbunyi:

“Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.

Sesuai dengan pernyataan undang-undang di atas, bahwa seharusnya seorang guru memang di tuntut untuk memberikan evaluasi terhadap peserta didik agar dapat mengukur pencapaian kompetensi dasar peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian, setidaknya beliau sudah

berusaha untuk memberikan evaluasi diakhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan siswa mengikuti pembelajarannya walaupun tidak setiap kali pertemuan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan guru IPS mengajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Guru IPS di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya, dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran guru IPS tidak membuat, disebabkan karena belum sepenuhnya mengetahui tentang program pengajaran yang baik, dan karena keterbatasan sarana dan prasarana sehingga muncul rasa malas untuk membuat rencana program pembelajaran.
2. Kemampuan guru IPS di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya, dalam pelaksanaan pembelajaran guru IPS tidak menggunakan RPP dalam mengajar, sistematika urutan penyampaian materi kemampuan masih kurang. Penerapan metode pembelajaran kemampuan masih kurang karena hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dan untuk media pembelajaran hanya menggunakan media penunjang berupa buku-buku paket dan papan tulis saja, karena memang tidak ada pasilitas ketersediaan dari sekolah.
3. Kemampuan guru IPS di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya, dalam mengevaluasi pengajaran sudah cukup baik, yakni dengan menentukan nilai akhir. Walau pelaksanaan evaluasi tidak selalu

dilaksanakan setiap kali pertemuan, setidaknya guru IPS menggunakan evaluasi untuk melihat sejauh mana materi yang telah diberikan dapat dipahami.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan masukan beberapa hal untuk dijadikan rujukan terkait kemampuan guru IPS mengajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya, yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dimulai dari RPP dan Evaluasi, perlu ditingkatkan dalam waktu terencana dan berkesinambungan.
2. Diharapkan agar pemimpin sekolah dapat meningkatkan mutu dan kesejahteraan tenaga kerja guru. Dengan mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan mutu guru dan pendidikan.
3. Pihak pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Kabupaten Murung Raya agar mengangakat guru yang sesuai dengan bidangnya.
4. Pihak pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Kabupaten Murung Raya agar menambah sarana dan prasarana pada SMP Negeri 3 Laung Tuhup Kabupaten Murung Raya, mengingat sarana prasarana di SMP Negeri 3 Laung Tuhup belum mencukupi dan sangat terbatas dalam rangka meningkat mutu pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjema. 2010. Dapertemen Agama RI. Semarang: PT Panca Semarang.
- Abuddin, Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asep, Jihad & Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Depok: Erlangga.
- Chotimah, husnul. 2008. *Model-Model Pembelajaran Untuk PTK*. Yayasan Universitas Negeri Malang. SMA Laboraturium UM.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni & Ismail. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia Malaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Malang Maliki Press.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. EDISI KEDUA*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Sanjaya, Wina. 2013. *PERENCANAAN dan DESAIN SISTEM PEMBELAJARAN*. Jakarta: Kencana.
- Shonhaji, Abdullah. 1992. *Terjemah Sunan Ibnu Majah*. Semarang: CV. ASY SYIFA.

- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sumarmo, Utari. Abdul Ishak. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja.
- Syahidin. 2014. *pendidikan agama islam kontemporer*. Bandung: YAMIBA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. *Dll*. 2016 *Guru yang Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2014. *ILMU PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Nasional*. Jakarta: Diperbanyak oleh SL Media.
- Uno, Hamzah B. 2011. *PROFESI KEPENDIDIKAN: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zamroni. 2003. *Paradikma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Purwanto, M. Ngalim., 2008. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.